BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada beberapa tahun terakhir ini, psikologi kesehatan yang merupakan salah satu cabang ilmu psikologi telah tumbuh dengan pesat. Banyak prinsip-prinsip ilmu psikologi yang diterapkan di bidang perawatan kesehatan dan telah banyak pula dilakukan penelitian-penelitian terhadap prosedur keperawatan kesehatan, terutama di rumah sakit-rumah sakit. Misalnya prosedur diagnosa dokter terhadap pasien dan prosedur keperawatan yang dilakukan perawat terhadap pasien.

Namun yang menjadi perhatian saat ini adalah bentuk hubungan antara perawat dengan pasien, karena perawat lebih besar kuantitas pertemuannya dengan pasien dalam proses keperawatan. Pada umumnya bentuk hubungan antara dokter dengan pasien adalah bersifat medis, yaitu pemberian obat-obatan, baik obat yang diminum maupun yang disuntikkan. Namun demikian, upaya pengobatan yang dilakukan di rumah sakit tidak hanya terbatas kepada pemberian obat-obat medis, tetapi juga dapat dilakukan melalui proses terapi, hubungan yang bersifat interpersonal antara perawat dengan pasien. Jika kedua prosedur pengobatan tersebut diterapkan dalam proses keperawatan, maka semakin besar kemungkinan pasien dapat segera sembuh baik fisik maupun mentalnya.

Dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, selain dokter dan keluarga pasien, perawat juga diharapkan dapat berperan lebih aktif melakukan tindakan keperawatan, bahkan dituntut untuk lebih mempunyai keahlian sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya, karena tindakan ini sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang perawat. Dalam upaya mewujudkan pengasuhan keperawatan yang efektif, maka seorang perawat dituntut harus mampu membina hubungan yang bersifat terapeutik dengan pasien.

Dalam hubungan terapeutik ini perawat berusaha mendorong pasien untuk menyadari dan mengidentifikasi masalahnya serta membantu pemecahan masalah. Selain itu perawat juga harus mampu memberi umpan balik dan alternatif pemecahan masalah kepada pasien agar pasien dapat menggunakan informasi tersebut untuk menangani masalah yang belum terpecahkan. Adapun metode yang harus dilakukan untuk mencapai keadaan tersebut adalah melalui prosedur komunikasi yang terapeutik (Keliat, 1990).

Menurut Purwanto (1994), komunikasi dalam bidang keperawatan merupakan proses untuk menciptakan hubungan antara perawat dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya, untuk mengenal kebutuhan pasien dan menentukan rencana tindakan serta kerjasama dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam memberikan asuhan keperawatan, komunikasi yang sesuai bagi seorang perawat adalah komunikasi yang bersifat terapeutik. Komunikasi terapeutik memegang peranan penting dalam proses penyembuhan pasien. Prosedur komunikasi yang dilakukan perawat adalah komunikasi dengan penuh keterbukaan, empati, mendengarkan